

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini semakin mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Pariwisata memiliki peranan penting sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Kualitas pada objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari amenities, atraksi wisata dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang. Pengembangan pariwisata sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diterimanya selama berkunjung di objek wisata. Persaingan yang semakin tajam dalam industri pariwisata menyebabkan prioritas pengelola objek wisata harus berfokus pada kepuasan pengunjung. Setelah pengunjung merasa puas, hal tersebut pada akhirnya membuat ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut. (Murti dan Sujali, 2012)

Sejalan dengan meningkatnya semangat kembali ke alam dan bertambahnya jumlah penduduk, juga berkembangnya industri di kota-kota besar, maka upaya konservasi melalui pengembangan taman wisata alam sebagai objek wisata alam sebagai wahana penelitian, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat menunjang terhadap budidaya, pariwisata dan rekreasi (Pradnyana, Arnawa dan Tamba, 2011). Pariwisata

berbasis upaya konservasi ini dikenal dengan *ecotourism* (ekowisata). Ekowisata didefinisikan oleh *The Ecotourism Society* sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Perkembangan kegiatan ekowisata di Indonesia lebih mengarah pada kawasan-kawasan yang dilindungi (kawasan hutan konservasi) karena objek daya tarik wisata alamnya yang lebih tinggi. Salah satu lokasi tujuan kegiatan ekowisata yaitu kawasan Taman Wisata Alam (TWA). (Fandeli dalam Latupapua, 2011). Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Upaya konservasi melalui pengembangan taman hutan raya sebagai objek wisata alam sebagai wahana penelitian, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat menunjang terhadap budidaya, pariwisata dan rekreasi.

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan. Melihat pada perjalanan kepariwisataan secara menyeluruh terdapat komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhinya. Menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia, menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu, *Attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas), *accessibility* (kemudahan dalam mencapai) dan adanya *tourist organization* (organisasi pariwisata).

Menurut Gunn (2002) Atraksi merupakan daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat, perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan pengunjung. *Amenities* (fasilitas) yang dimaksud adalah dengan tersedianya fasilitas seperti tempat-tempat penginapan, restoran, hiburan, transport lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian di tempat pariwisata tersebut serta

alat-alat lain untuk komunikasi. *Accessibility* (kemudahan dalam mencapai) yang dimaksud adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedianya transport ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, nyaman dan aman. *Tourist organization*, untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah itu sehingga di kenal orang.

Beberapa penelitian dilakukan untuk membuktikan mengenai teori komponen produk pariwisata, baik pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung. Salindri (2016) menggunakan empat variabel komponen produk pariwisata dalam penelitiannya berjudul “Tingkat Kepuasan Wisatawan Pada Aktivitas Wisata Arung Jeram Sungai Serayu” menggunakan sampel sebanyak 90 responden menyimpulkan bahwa atraksi wisata, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan.

Stevianus (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta” menggunakan tiga variabel komponen produk pariwisata dan sampel sebanyak 100 responden menyimpulkan bahwa atraksi wisata yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung dan variabel lainnya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen produk pariwisata yang terdiri dari tiga variabel yaitu amenitas, atraksi wisata dan aksesibilitas belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh amenitas, atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung pada sebuah objek baru yaitu Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang dengan alasan Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang adalah objek wisata favorit keluarga dan eksistensinya sebagai salah satu objek wisata di Palembang sudah lama.

Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu merupakan satu-satunya kawasan konservasi hutan yang terletak di tengah kota Palembang. Taman Wisata

Alam Pundi Kayu terletak di Jln. Kol. H. Burlian Km. 6 Palembang dan ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam sejak tahun 2002 dengan luas sekitar 50 Ha. Kawasan Taman Wisata Alam Pundi Kayu saat ini telah diusahakan oleh pihak ketiga (PT Indosuma Putra Citra) untuk kegiatan pariwisata alam dengan Izin Pengusahaan Pariwisata Alam (IPPA) pada areal Taman Wisata Alam Pundi Kayu seluas 39,9 ha untuk jangka waktu 30 tahun terhitung mulai tahun 1999. Berikut ini adalah data jumlah pengunjung Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang pada tahun 2012-2016:

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Taman Wisata Alam Pundi Kayu
Tahun 2012-2016

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Manacanegara	Jumlah (Orang)
2012	207.489	-	207.489
2013	174.464	-	174.464
2014	132.490	-	132.490
2015	95.958	4	95.962
2016	97.542	-	97.542

Sumber : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan, 2017)

Berdasarkan tabel diatas, data tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah dari tahun 2012 sampai 2015 dan mengalami kenaikan jumlah pengunjung pada tahun 2016. Pada observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung Taman Wisata Alam Pundi kayu. Kondisi yang mengalami penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fasilitas yang tidak lengkap seperti kondisi toilet yang kotor dan bau dan kebersihan area tidak terjaga. Atraksi wisata yang tidak menarik seperti kebun binatang memiliki koleksi satwa yang sedikit, kolam renang yang kotor, arena permainan kincir, komedi putar dan jet di taman rekreasi tidak terawat dengan baik.). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Amenitas, Atraksi Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang**”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kemukakan adalah

1. Bagaimana pengaruh amenities, atraksi wisata, dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang?
2. Pengaruh manakah yang paling dominan dari amenities, atraksi wisata, dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang?

1.3 BATASAN MASALAH

Penulis membatasi permasalahan pada penulisan laporan skripsi ini yaitu pengaruh amenities, atraksi wisata, dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh amenities, atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.
2. Mengetahui pengaruh yang paling dominan dari amenities, atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif selain sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan referensi bagi perusahaan dalam pertimbangan pengelolaan wisata di masa yang akan datang.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan wawasan serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan langsung mempraktekkan pengetahuan tersebut khususnya dalam penelitian mengenai pengaruh komponen produk pariwisata terhadap kepuasan pengunjung Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang.